

ABSTRAK

Muhammad Irsyad. 210104030082, *Manajemen Program Muhadharah dalam Mengembangkan Kemampuan Dakwah Santri di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kota Banjarmasin*. Skripsi. Pembimbing (I) Muhammad Rif'at, S.Ag., M.Ag. dan Pembimbing (II) Devi Noviyanti, SE., MM . pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin, 2025

Kata Kunci : Manajemen, *Muhadharah*, Dakwah, Santri, Pesantren.

Bericara dan berdakwah merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki santri sebagai calon da'i. Di lingkungan pesantren, kegiatan muhadharah berfungsi sebagai sarana pembinaan keberanian, keterampilan komunikasi, dan adab berdakwah. Namun, pelaksanaan *muhadharah* di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kota Banjarmasin belum sepenuhnya berjalan optimal. Permasalahan yang ditemukan meliputi belum tersusunnya perencanaan program secara tertulis, ketidakkonsistenan jadwal, kesiapan materi santri yang rendah, serta lemahnya dokumentasi dan evaluasi perkembangan kemampuan dakwah santri. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi strategis *muhadharah* sebagai media pembinaan dakwah dengan praktik pengelolaannya di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program muhadharah dalam mengembangkan kemampuan dakwah santri, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi wakil kepala kesiswaan, penanggung jawab muhadharah, ketua OSIS, dan ketua bidang keagamaan OSIS Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas temuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program muhadharah dilaksanakan secara rutin dua minggu sekali setelah salat Zuhur di Masjid Tughfaturraghibin dan dikelola dengan menerapkan fungsi manajemen POAC. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan jadwal dan penugasan santri oleh OSIS bidang keagamaan. Pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian peran antara pembina dan pengurus OSIS. Pelaksanaan *muhadharah* menjadi sarana latihan komunikasi dan keberanian santri dalam berdakwah. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi lisan oleh pembina terkait intonasi, penguasaan materi, serta adab dakwah. Faktor pendukung kegiatan ini adalah kerja sama antara pembina dan pengurus OSIS, sedangkan faktor penghambat meliputi ketidakkonsistenan jadwal dan kurangnya dokumentasi perkembangan santri. Secara keseluruhan, program *muhadharah* berkontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan dakwah santri melalui latihan yang berkelanjutan.